

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Sesuai dengan UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak merupakan "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Berdasarkan isi undang-undang tersebut, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan, bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih suatu perusahaan.

Perbedaan kepentingan negara yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan berkelanjutan bertolak belakang dengan kepentingan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Perbedaan kepentingan bagi negara dan bagi perusahaan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam ketentuan perpajakan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Tabel 1.1

Fenomena *Tax Avoidance* (Y)

Kriteria	Sumber	Fenomena
Astra Internasional. Tbk (ASII) menghindari pajak dengan sengaja menjual produk tersebut ke Toyota Motor Asia Pasific. Ltd di Singapura sebelum dijual ke Filipina dan Thailand dikarenakan memanfaatkan pajak lebih murah yang ada di Singapura.	Sumber : (http://investigasi.tempo.co)	Fenomena pertama pada tahun 2014 terjadi kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) mengumumkan kinerja ekspor mobil atau <i>completely Built Up</i> (CBU) mereka pada tahun lalu, jumlahnya telah mencatat rekor yakni lebih dari 118 ribu unit. Jumlah ini setara dengan 70 persen total ekspor kendaraan dari Indonesia tahun lalu. Jika ditambah dengan produk mobil yang terurai atau <i>complete Knock Down</i> (CKD) dan komponen kendaraan, maka nilai ekspor pabrik mobil 95 persen sahamnya dikuasai Toyota Motor Corporation (TMC) Jepang tersebut mencapai US\$ 1,7 miliar atau sekitar Rp.17 triliun. Sayangnya, ada noda

		<p>tersembunyi dibalik gemerlap prestasi itu.</p> <p>Direktorat Jendral Pajak Kementerian Keuangan memiliki fakta bahwa Toyota Motor Manufacturing memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. Modusnya sederhana yaitu memindahkan beban keuntungan berlebihan dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (<i>tax haven</i>). Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Telah terungkap bahwa seribu mobil buatan Toyota Motor Manufacturing Indonesia harus dijual dulu ke kantor Toyota Asia Pasifik di Singapura, sebelum berangkat dan dijual ke Filipina dan Thailand. Hal ini dilakukan untuk menghindari membayar pajak yang tinggi di Indonesia. Dengan kata lain, Toyota di Indonesia hanya bertindak”atas nama” Toyota Motor Asia Pacific Pte., Ltd – yaitu nama unit bisnis Toyota yang berkantor di Singapura.</p>
--	--	--

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaan yaitu PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menghindari pajak dengan sengaja menjual produk tersebut ke Toyota Motor Asia Pasific. Ltd di Singapura sebelum dijual ke Filipina dan Thailand dikarenakan memanfaatkan pajak lebih murah yang ada di Singapura.

Erny Syamsyudin (2014) penghindaran pajak (*tax avoidance*), sering dimanfaatkan oleh induk dan anak hal ini dilakukan dengan cara mentransfer laba

ke perusahaan yang berada dinegara yang memiliki tarif pajak lebih rendah sehingga dapat meminimalisir pajak yang harus ditanggung perusahaan.

Tabel 1.2

Fenomena *Tax Avoidance* (Y)

Kriteria	Sumber	Fenomena
PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Mengurangi laba, agar bisa memangkas pembayaran pajak.	Sumber : www.nasional.kontan.co.id	Fenomena penghindaran terjadi di tahun 2014 dilakukan oleh Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) kasus ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Drijen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti TMMIN. Sengketa ini seputar laporan pajak tahun 2008. Saat itu, pemegang saham TMMIN ialah Toyota Motor Corporation sebesar 95% dan sisanya 5% dimiliki PT. Astra International Tbk. Dalam laporan pajaknya, TMMIN menyatakan nilai penjualan mencapai Rp 32,9 triliun, namun Drijen Pajak mengoreksi nilainya menjadi Rp 34,5 triliun atau ada koreksi sebesar Rp 1,5 triliun. Dengan nilai koreksi sebesar Rp 1,5 triliun, TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 miliar. Sebelum dipisah, margin laba sebelum pajak (<i>gross margin</i>) TAM mengalami peningkatan 11% hingga 14% per tahun. Namun setelah dipisah, <i>gross margin</i> TMMIN hanya sebesar 1,8% hingga 3% per tahun. Sedangkan di TAM, <i>gross margin</i> mencapai 3,8% hingga 5%. Jika <i>gross margin</i> 8 TAM digabung TMMIN, presentasinya masih sebesar 7%. Artinya lebih rendah 7% dibandingkan saat masih bergabung yang mencapai 14%. Pengurangan laba tersebut karena pembayaran

		royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar dan penjualan mobil kepada pihak terafiliasi dibawah harga pokok produksi sehingga dapat mengurangi peredaran usaha.
--	--	--

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa Astra Internasional Tbk (ASII) yang salah satu anak perusahaannya yaitu PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menghindari pajak dengan sengaja tidak memisahkan *gross margin* , dan pengurangan laba karena pembayaran royalti dan pembelian bahan baku yang tidak wajar dan penjualan mobil kepada pihak terafiliasi dibawah harga pokok produksi.

Budiman dan Setiono (2012) Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan bukanlah tanpa sengaja, Gusnita (2013) pembayaran royalti berpotensi mengurangi PPh badan yang harus dibayar perusahaan karena akan meningkatkan biaya pada akhirnya mengurangi laba bersih.

Tabel 1.3

Fenomena *Tax Avoidance* (Y)

Kriteria	Sumber	Fenomena
<p>PT. Garuda Metalindo melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang</p>	<p>Sumber : http://investor.id</p>	<p>Fenomena selanjutnya, mengenai penghindaran pajak lainnya terjadi pada PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai utang bank jangka pendek mencapai Rp. 200 miliar hingga Juni 2016, meningkatkan dari akhir Desember senilai Rp.48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.</p> <p>Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya mengatakan peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan perseroan menyiapkan setidaknya Rp. 350 miliar belanja modal (<i>capital expenditure/capex</i>) hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dana <i>capex</i> berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp. 200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan.</p> <p>Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afisiliasi. Lantaran modalnya</p>

		dimasukkan sebagai utang mengurangi pajak, perusahaan ini praktisi bisa terhindar dari kewajiban.
--	--	---

Berdasarkan fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa PT. Garuda Metalindo melakukan penghindaran pajak dengan cara memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang dengan demikian perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang, maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak.

Berdasarkan beberapa fenomena penghindaran pajak (*tax avoidance*) diatas, persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik karena disatu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum (legal), tadi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah karena mengurangi pendapatan bagi negara. Hal tersebut merupakan alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, penelitian yang dilakukan Utami (2013) membuktikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan kewajibannya. Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan

menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. Selain itu, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniasih dengan hasil bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. (Kurniasih dan Sari, 2013).

Leverage juga merupakan faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak

luar. Perusahaan yang melakukan pembiayaan dengan utang maka akan adanya biaya bunga yang harus dibayarkan, semakin besar hutang maka semakin besar juga biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Biaya bunga yang besar akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak (Surya, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diteliti oleh Annisa (2012), Kurniasih dan Sari (2013), Utami (2013), I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014), Rezka Ova (2016) Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016).
2. Umur Perusahaan yang diteliti oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016).
3. *Leverage* yang diteliti oleh Suyanto (2012), Annisa (2012), Kurniasih dan Sari (2013),), I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014), Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ (2016), Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016).
4. *Corporate Governance* yang diteliti oleh Annisa (2012), Kurniasih dan Sari (2013), I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana (2014), I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014), Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ (2016).
5. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Kurniasih dan Sari (2013), I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014), Rezka Olva (2016).

Tabel 1.4

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Profitabilitas	Umur Perusahaan	Leverage	Corporate Governance	Ukuran Perusahaan
1.	Suyanto	2012	-	-	✓	-	-
2.	Annisa	2012	✓	-	x	✓	
3.	Kurniasih dan Sari	2013	✓	-	x	x	✓
4.	I Gusti Ayu Cahya Maharani dan Ketut Alit Suardana	2014	✓	-	✓	-	-
5.	I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha	2014	-	-	x	✓	✓
6.	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan	2016	✓	✓	x	-	-
7.	Dina Marfirah dan Fazli Syam BZ	2016	-	-	✓	✓	-
8.	Rezka Olva	2016	✓	-	-	-	x

Keterangan : ✓ = Berpengaruh

X = Tidak berpengaruh

- = Tidak diteliti

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rezka Olva (2016) yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai

variabel dependen, pada penelitian ini ukuran perusahaan diganti menjadi satu variable independen yaitu *Leverage*, alasan menggunakan variabel tersebut adalah *Leverage* menghasilkan biaya bunga yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, Alasan penulis memilih menggunakan perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yaitu, karena perusahaan otomotif dari tahun ke tahun, mengalami perkembangan yang baik. Banyaknya produsen otomotif-otomotif mancanegara yang berminat menanam modalnya di tanah air. Hal ini salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi canggih.

Berdasarkan pada penjabaran di atas dan adanya perbedaan variabel, tempat dan sampling dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan. Dengan demikian, peneliti memilih judul **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan atas penelitian ini, maka diperlukan adanya batasan fokus pembahasan agar dalam pembahasannya dapat lebih terinci dan mendalam. Untuk itu penulis merumuskan beberapa hal yang akan menjadi fokus bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Bagaimana *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
5. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui *leverage* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul

yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan praktis dan teoritis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang *tax avoidance* dan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi dan perpajakan khususnya mengenai *tax avoidance*.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

- a) Dapat memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi,
- b) Profitabilitas dapat digunakan penulis untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, selain itu profitabilitas yang tinggi akan semakin mengungkapkan seberapa besar kewajiban pajaknya,
- c) *Leverage* dapat digunakan penulis untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang,
- d) *Tax Avoidance* dapat digunakan penulis untuk mengetahui praktik penghindaran pajak secara legal yang dilakukan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

- a) Profitabilitas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui seberapa besar kewajiban pajak yang harus di tanggung perusahaan apabila memiliki profitabilitas yang tinggi.
- b) *Leverage* dapat digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat dibiayai dengan utang.
- c) *Tax Avoidance* digunakan untuk perusahaan untuk mengetahui praktik penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga transaksi tersebut dapat dikatakan legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan sehingga dapat mengurangi celah terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*).

c. Bagi Instusi Pendidikan

Memberikan referensi dalam teori Profitabilitas dan *Leverage* diharapkan dapat diimplementasikan sebagai materi dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam penyempurnaan terhadap peneliti selanjutnya yang memberikan gambaran atau referensi bagi peneliti yang berhubungan dengan Profitabilitas dan *Leverage* dan Tax avoidance. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan sebagai penambah referensi bahan bacaan di perpustakaan.

1.5 Lokasi Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018.

1.6 Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli sampai dengan bulan oktober untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusunan skripsi

